

USAHA MEMAKSIMALKAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASORKES MENGGUNAKAN STRATEGI TUTOR SEBAYA MELALUI VARIASI PERMAINAN

Oleh :I Made Sarjana¹

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 1 Panji di kelas V pada semester II tahun ajaran 2015 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran penjasorkes menggunakan metode Tutor sebaya. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes prestasi belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal diperoleh rata-rata kelas baru mencapai nilai 71,94 dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 40%. Data ini jauh di bawah harapan mengingat KKM mata pelajaran Penjasorkes di sekolah ini adalah 75. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 73,28 dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 54% Pada siklus II perolehan rata-rata kelas sudah mencapai 76,91 dan persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 94%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penggunaan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis. Simpulan yang diperoleh adalah metode Tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Metode tutor sebaya, variasi permainan, prestasi belajar penjasorkes

Pendahuluan

Seorang siswa sangat senang mendengar cerita-cerita yang baru yang belum pernah diceritakan guru. Metode bercerita memaparkan penyela waktu apabila peserta didik sudah mulai payah menerima pelajaran. Dalam situasi yang demikian bercerita sambil bercakap cka psangat diperlukan. Metode bercerita dan metode bercakap-cakap merupakan metode-metode yang sangat penting dan sangat handal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Bercerita merupakan tuntunan pada anak-anak untuk mengetahui kebenaran apa yang ada dalam keidupan sehari-hari.

¹I Made Sarjana adalah guru Penjasorkes di SD Negeri 1 Panji

Kondisi pembelajaran menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap sangat mampu membantu pemahaman anak, nalar mereka serta membantu dalam memotivasi peserta didik dalam belajar. Itu sekelumit harapan bagi seorang pendidik

H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 30-32) menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, melatih, melakukan penelitian, memenuhi standar kompetensi. Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara.

Demikian banyaknya harapan dunia pendidikan sudah disampaikan yang harus dipahami oleh seorang guru. Harapan demi harapan sudah disampaikan namun kendala di lapangan ada banyak pada mata pelajaran Pejasorkes yang diteliti yaitu : 1) Lemahnya motivasi yang diberikan guru, 2) Siswa tekendala dalam memahami isi materi karena belum banya ada tuntutan-tuntutan yang diberikan guru 3) Siswa lebih santai karena guru lebih banyak ada tuntutan-tuntutan yang diberikan guru, 4) Siswa tidak mampu mengungkapkan gagasannya karena pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif belum dilaksanakan dengan baik.

Ada juga tuntutan lain yang merupakan harapan dunia pendidikan yaitu konsepsi pendekatan ilmiah yang mestinya bisa dilaksanakan oleh guru yang istilah asingnya adalah *scientific approach* yang mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktek pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran (Kurikulum 2013)

Dengan memahami semua cuplikan yang sudah disampaikan aka kondisi yang diharapkan terjadi dalam pembelajaran sudah dapat dipahami. Dengan kondisi tersebut, apabila guru betul melakukannya dengan baik, tentu saja akan terpenuhi kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan sangat tidak sesuai dengan harapan-harapan tadi. Prestasi belajar siswa di kelas V baru mencapai rata-rata 71,94. Dari hasil observasi sementara didapat data awal kemampuan anak menunjukkan bahwa 14 orang dari yang diteliti memperoleh nilai di

atas KKM sedangkan 21 orang memperoleh nilai dibawah KKM yang dibutuhkan pada mata pelajaran Penjasorkes yaitu 75. Hal ini masih jauh dari harapan yang ditetapkan dalam Standar Minimal Keberhasilan Pembelajaran.

Cara tersebut dilakukan melalui guru sebagai peneliti memilih strategi tutor sebaya, memperbaiki kualitas kondisi fisik melalui variasi permainan. Strategi ini sangat tepat diperunakan dalam pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola system pembelajran sehingga guru mampu menciptakan uasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup, alternative pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa. Dengan panduan langkah-langkah strategi tutor sebaya yang digariskan, menurut pertimbangan akan mampu untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi guru daam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat menyerap materi pelajaran akan membantu siswa yang kurang cepat menyerap materi pelajaran.

Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu, dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Suherman, 2003 : 277).

Meningkatkan kualitas kondisi fisik siswa menjadi keharusan bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar yang tinggi. Pembnaan kondisi fisik harus memperhatikan kebutuhan komponen kondisi fisik yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Karena itulah untuk melatih kondisi fisik siswa dibutuhkan variasi permainan. Variasi permainan dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam prses permainan siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasn, berperan secara aktif dalam permainan, siswa yang kurang memperhatikan permainan akan tertarik dan terfokus terhadap permainan, sehingga target pencapaian kondisi fisik yang diharapkan dapat diwujudkan

Metode Penelitian

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan di tempat guru mengajar yaitu di SD Negeri 1 Panji. Lingkungan sekolah sangat mendukung pelaksanaan penelitian ini karena situasinya aman, nyaman, bersih, dan indah.

Adapun pendapat ahli yang dipergunakan pada penelitian ini adalah rancangan Arikunto. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007)

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 1 Panji. Objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar penjasorkes siswa kelas V SD Negeri 1 Panji setelah diterapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan penelitian alangkah baiknya terlebih dahulu membuat jadwal penelitian agar dapat terlaksana tepat waktu. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Maret Tahun 2015

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari tes prestasi belajar siswa. Adapun metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 73 dengan ketuntasan belajar 54% begitu pula dengan siklus II mencapai nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar 94%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, data yang diperoleh baik pada siklus I dan Siklus II dapat disajikan pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 Siklus I dan Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	78	80
2	70	75

3	69	76
4	68	77
5	78	80
6	77	79
7	70	75
8	69	75
9	70	76
10	78	78
11	70	75
12	77	77
13	68	75
14	67	76
15	78	80
16	76	77
17	69	75
18	73	76
19	70	75
20	80	80
21	78	78
22	80	80
23	75	76
24	68	75
25	81	81
26	75	70
27	76	78
28	75	76
29	68	71
30	67	76
31	70	75
32	82	82
33	75	77
34	81	81
35	78	79
Jumlah	2584	26,92
Rata-rata	73,28	76,91
KKM	75	75
Jumlah Siswa yang diberi remidi	16	2
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	19	33
Persentase ketuntasan belajar	54%	94%

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

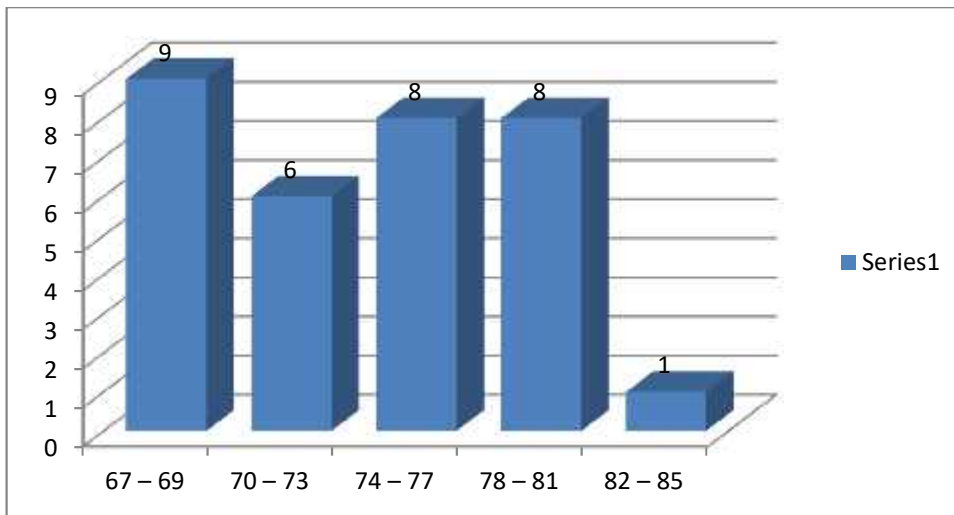
Siklus I.

1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log} 35$
 = $1 + (3,3 \times 1,54)$
 = $1 + 5,08$
 = 6,08 → 6
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $82 - 67$
 = 15
3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{15}{6} = 2,5 \rightarrow 3$

4. Tabel 05. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	67 – 69	68	9	25,71429
2	70 – 73	72	6	17,14286
3	74 – 77	76	8	22,85714
4	78 – 81	80	8	22,85714

5. Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 01. Histogram Prestasi Belajar penjasorkes Siswa Kelas V Semester II Tahun pelajaran 2014/2015 SD Negeri 1 Panji Siklus I
 Kekurangan-kekurangan/ kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

- (a) Pelaksanaan pembelajaran belum maksimal akibat kemampuan siswa menerima dan meresapkan materi yang diajarkan belum mampu dioptimalkan.

- (b) Anak-anak agak sulit dimotivasi untuk giat melaksanakan pembelajaran dikarenakan siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri.
- (c) Guru belum menemukan cara untuk menumbuhkan emosi agar anak lebih percaya diri dalam melakukan tugas-tugas yang diminta.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

- (a) Bahan pengajaran telah diupayakan persiapannya dengan sebaik-baiknya untuk membantu siswa giat belajar.
- (b) Pengelolaan kelas sudah diupayakan dan bimbingan terhadap anak juga sudah dilakukan dengan maksimal.
- (c) Penulis sebagai guru di sekolah ini mampu melihat siswa-siswa yang membutuhkan motivasi lebih banyak lagi dibandingkan siswa yang lainnya.

Siklus II.

$$\begin{aligned}
 \text{(a) Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\
 &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 35 \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,54) \\
 &= 1 + 5,08 \\
 &= 6,08 \quad 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{(b) Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\
 &= 82 - 70 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

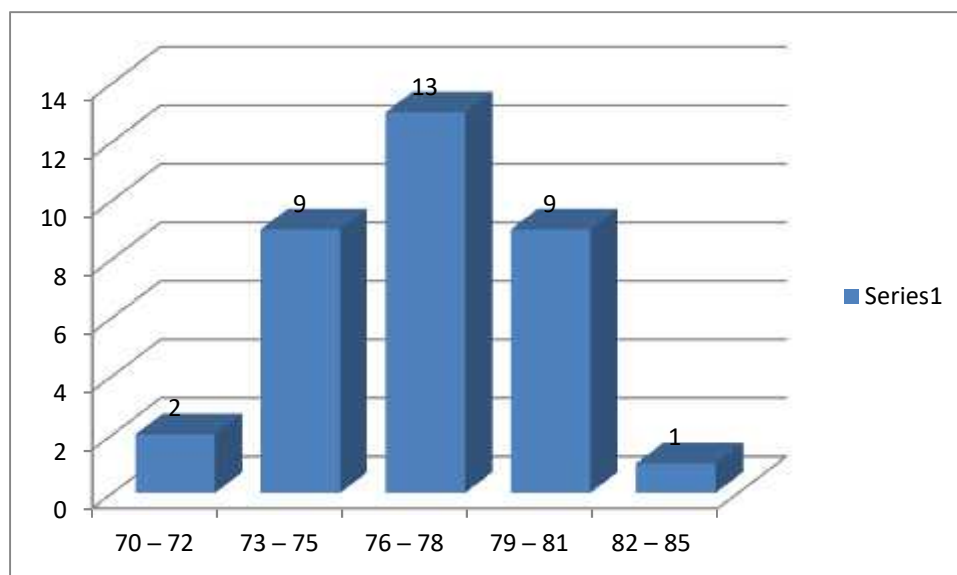
$$\text{(c) Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{12}{6} = 2$$

(d) Tabel 08. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	71,5	2	22,86
2	73 - 75	84,5	9	65,71

3	76 78	77,5	13	0,00
4	79 81	80,5	9	11,43
5	82 – 85	83,5	1	
Total			35	100

Penyajian dalam bentuk grafik / histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar penjasorkes siswa kelas V Semester II tahun pelajaran 2014/2014 SD Negeri 1 Panji Siklus II

2. Pembahasan

Pemanfaatan strategi tutor sebaya menggunakan modifikasi alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ternyata sangat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator terlaksana dengan sangat baik. Selain itu, suasana pembelajaran lebih fokus ke materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran ini menunjukkan hasil bahwa siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, munculnya motivasi kerjasama antar teman, kreativitas siswa tersalurkan, guru dan siswa sama-sama aktif dan kreatif, siswa merasa senang karena dapat memanfaatkan kegiatan pembelajaran sambil bermain, belajar lebih bermakna karena proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa pelaksanaan tindakan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Data yang berhasil dikumpulkan melalui tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Permasalahan yang masih tersisa yang perlu dipecahkan adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan indikator keberhasilan penelitian yakni 54% atau lebih ketercapaian untuk ketuntasan secara klasikal. Yang baru mencapai harapan adalah rata-rata prestasi belajar yang telah mencapai 73,28. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai anak mencapai 76,91. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah berhasil meningkatkan kemampuan anak menempa ilmu sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar anak. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 1 Panji menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai pedoman atas kemampuan anak baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Dengan memperhatikan perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 71,94 naik di siklus I menjadi 73,28 dan di siklus II naik menjadi 76,91. Kenaikan ini menunjukkan upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Panji.

Simpulan

Setelah diperoleh hasil penelitian melalui serangkaian tindakan perbaikan prestasi belajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, maka untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diberikan adalah strategi tutor sebaya telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Bukti hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan dapat disampaikan sebagai berikut :

Dengan memperhatikan perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 71,94 naik di siklus I menjadi 73,28 dan di siklus II naik menjadi 76,91. Kenaikan ini menunjukkan upaya maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Panji.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa, E, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suratinah Tirtonegoro (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara